

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah (BDA) Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015, sehingga dapat diasumsikan bahwa setiap penambahan pendapatan daerah baik dari Dana Alokasi Umum maupun Pendapatan Asli Daerah akan meningkatkan Belanja Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah (BDA) Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015. Ini dikarenakan dana transfer tak bersyarat dengan jumlah yang besar diberikan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk pemerataan kemampuan antar daerah sehingga menyebabkan penggunaan DAU mempengaruhi alokasi Belanja Daerah.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Belanja Daerah (BDA) Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015. Ini dikarenakan kurangnya

optimalisasi penerimaan PAD kepada Pemerintah Daerah atau dengan kata lain ketika PAD meningkat maka BDA menurun, begitu sebaliknya.

4. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah lebih besar dibandingkan Pendapatan Asli Daerah sehingga terjadi *flypaper effect*. Fenomena ini akan memberikan implikasi negatif kepada kinerja Pemerintah Daerah dalam membelanjakan dana yang diterima oleh daerah. Satu diantaranya adalah Pemerintah Daerah lebih boros menggunakan dana yang ada dengan mengandalkan dana transfer dari Pemerintah Pusat. Di samping itu, Pemerintah Daerah kurang memaksimalkan potensi Pendapatan Asli Daerah karena hanya mengharapkan porsi DAU yang lebih besar tiap tahunnya dan pada akhirnya daerah akan selalu bergantung pada transfer dana pusat sehingga menyebabkan Kabupaten/kota masih berada pada level daerah yang belum mandiri.

## **5.2 Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya menggunakan data yang diperoleh dari BAKEUDA dan BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tentunya belum cukup lengkap untuk diuji pada regresi data panel dan periode waktu hanya 5 tahun sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal.
2. Dalam penelitian ini tidak memberikan secara rinci ke sektor manakah DAU dialokasikan sehingga pengaruhnya signifikan terhadap Belanja daerah, dan alasan tidak berpengaruhnya PAD dalam lima tahun terakhir terhadap Belanja Daerah.

3. Dari sampel penelitian yang hanya berjumlah 35 sampel, peneliti kesulitan untuk memberikan informasi yang luas dan tepat yang berkaitan dengan dinamika yang terjadi pada keuangan Pemerintah Daerah.

### 5.3 Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:
  - a. Diharapkan lebih memaksimalkan kemampuan keuangan dalam lingkup Pendapatan Asli Daerah dengan upaya menggali sumber-sumber potensi daerah yang ada sehingga ketergantungan terhadap dana transfer dapat dikurangi.
  - b. Adanya transparansi penggunaan dana APBD kepada pihak yang membutuhkan secara rinci dan lengkap serta meningkatkan kinerja instansi yang berhubungan dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
  - c. Meningkatkan sistem pengukuran kinerja pada sektor publik agar memberikan peningkatan *positive impact* kepada seluruh pihak internal maupun eksternal.
2. Bagi penelitian selanjutnya, antara lain:
  - a. Peneliti diharapkan dapat menggunakan laporan hasil audit yang dikeluarkan oleh BPK agar data yang diperoleh lebih akurat.
  - b. Peneliti diharapkan dapat menambah sampel penelitian (*time series*) lebih dari lima tahun, secara lebih spesifik dan memperhatikan lebih mendalam mengenai unsur-unsur yang ada pada sampel penelitian.